

Lampiran 1 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran1>



PINDAI QR INI!

Contoh Formulir Instrumen Identifikasi PDBK

Ketentuan Menggunakan Formulir

1. Lampiran ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi/menyaring peserta didik berkebutuhan khusus di kelas. Instrumen yang pertama bertujuan menemukan kecenderungan hambatan.
2. Apabila hasil Formulir 1 menunjukkan indikasi peserta didik memiliki hambatan autis dan hambatan intelektual, langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi kedua menggunakan Formulir 2 yang terdiri dari instrumen identifikasi autis dan instrumen identifikasi hambatan intelektual lanjutan.
3. Apabila peserta didik memiliki kecenderungan autis dengan atau tanpa hambatan intelektual, maka perlu adanya penegakan diagnosis oleh ahli, seperti psikolog, psikiater, atau tenaga medis lainnya.
4. Penting untuk dipahami bahwa instrumen ini hanya untuk keperluan penjangkaran. Kewenangan memberikan diagnosis dan label berada di tangan ahli seperti yang disebutkan sebelumnya.

Formulir 1

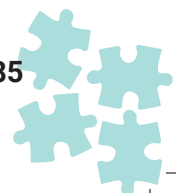
INSTRUMEN IDENTIFIKASI AWAL PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama Anak	:		Tanggal	:	
Usia/Tgl lahir	:		Pemeriksa	:	
Kelas	:		Tempat	:	

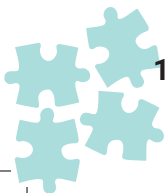
Tujuan identifikasi: Menemukanali peserta didik yang memiliki kecenderungan kebutuhan khusus tertentu. Instrumen ini dapat dipakai guru/orang tua untuk memperoleh data tentang kondisi peserta didik berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan identifikasi lanjutan, penegakan diagnosis ahli, dan sebagai dasar bagi guru untuk merumuskan asesmen pembelajaran yang sesuai.

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada “Ya” apabila gejala tampak atau “Tidak” apabila gejala tidak tampak, sesuai dengan keadaan anak.

Jenis kebutuhan khusus	Gejala	Ya	Tidak
Penglihatan	Ketika berjalan sering menabrak.		
	Kurang dapat melihat dengan jelas.		
	Menggunakan alat bantu lihat khusus.		
	Tidak dapat melihat sama sekali.		
	Fokus pandang dan arah wajah tidak sesuai.		
Pendengaran	Tidak memiliki daun telinga, lubang telinga, atau lubang telinga tersumbat.		
	Tidak mampu mendengar sama sekali.		
	Hanya dapat mendengar suara keras.		



	Sering memakai isyarat untuk komunikasi.		
	Bicara tidak jelas.		
Intelektual	Kemampuan peserta didik secara umum di bawah rata-rata teman sebaya.		
	Kemampuan berpikir lemah.		
	Sulit memahami pembicaraan.		
	Kemampuan berbahasa terbatas.		
	Lemah dalam merespons perintah/instruksi.		
	Lemah dalam memahami konsep dasar (baca, tulis, dan hitung).		
	Motorik	Kehilangan sebagian atau semua anggota tubuh.	
Kehilangan fungsi sebagian atau semua anggota tubuh.			
Adanya gangguan koordinasi gerak (mata dan tangan, mata dan kaki, mata, serta tangan dan kaki).			
Mengalami hambatan gerak spesifik (tremor, rigid, spastik, atetoid, dll).			
Autis	Kesulitan membina hubungan sosial.		
	Kesulitan membina komunikasi sosial.		
	Tidak ada kontak mata terhadap lawan komunikasi.		
	Sering melakukan kegiatan tertentu secara berulang.		
	Sering menggunakan kata yang tidak lazim atau mengulang-ulang kata (echolalia).		
	Menunjukkan perilaku hipoaktif atau hiperaktif.		
Kesulitan belajar Spesifik	Kemampuan membaca rendah dibandingkan teman sebaya.		
	Kemampuan menulis rendah dibandingkan teman sebaya.		
	Kemampuan berhitung rendah dibandingkan teman sebaya.		
	Tidak memiliki hambatan intelektual, tetapi kemampuan yang ditampilkan tidak sesuai.		
Cerdas istimewa	Sering berpendapat melebihi kemampuan peserta didik sebaya.		
	Lancar membaca pada usia dini.		
	Prestasi akademik jauh di atas rata-rata		
	Suka mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan teman sebaya.		
Bakat Istimewa	Menunjukkan hobi dan kegemaran sesuai dengan minat dan kemampuannya.		
	Menghasilkan karya unik dalam bidang tertentu dari hasil imajinasinya.		
	Menunjukkan kemampuan unggul dalam bidang tertentu.		
	Menunjukkan komitmen tinggi pada tugas yang menjadi tanggung jawabnya.		



Catatan: Pada masing-masing subkelompok jenis hambatan pada Formulir 1 yang jawaban “Ya” lebih dari 75%, maka patut dicurigai memiliki hambatan pada subjenis kelompok tersebut. Pada semua kelompok yang dicurigai ada hambatan, dilanjutkan dengan identifikasi kedua, sebelum dialih-tangankan kepada ahli.

Diadaptasi dari *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planning Matriks dan Layanan Kekhususan* (Budiyanto, 2018)

_____,
Pemeriksa

(_____)

Apabila hasil Formulir 1 menunjukkan indikasi peserta didik memiliki hambatan autisme dan hambatan intelektual, dapat dilakukan identifikasi kedua menggunakan Formulir 2 yang terdiri dari instrumen identifikasi autisme dan instrumen identifikasi hambatan intelektual lanjutan.

Formulir 2

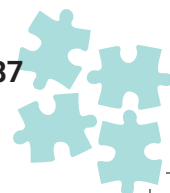
INSTRUMEN IDENTIFIKASI AUTIS

Nama Anak : _____ Tanggal : _____
Usia/Tgl lahir : _____ Pemeriksa : _____
Kelas : _____ Tempat : _____

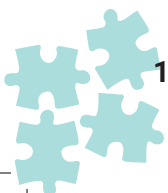
Tujuan: menemukenali apakah seorang peserta didik memiliki indikasi autisme. Hasil identifikasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merujuk peserta didik ke ahli untuk penegakan diagnosis lanjutan dan sebagai dasar bagi guru untuk merumuskan asesmen pembelajaran yang sesuai.

Petunjuk: Berilah tanda \surd pada “Ya” apabila gejala tampak atau “Tidak” apabila gejala tidak tampak, sesuai dengan keadaan anak.

Aspek	Indikasi	Ya	Tidak	Keterangan
Hambatan interaksi	1. Terbatas/sama sekali tidak ada kontak mata.			
	2. Terbatas/sama sekali tidak merespons wajah dan suara guru/teman/keluarga.			
	3. Terbatas dalam berbagi perhatian pada hal yang sama, misalnya sulit berbagi mainan atau buku dengan teman.			
	4. Terbatas dalam memberikan reaksi terhadap perasaan teman, misalnya tidak peduli dengan teman yang menangis.			
	5. Terbatas atau tidak bisa diajak bermain pura-pura dengan teman sebaya.			



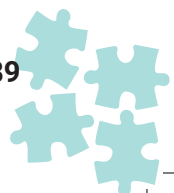
	6. Sulit mengembangkan interaksi sosial. Jika bisa berbicara hanya ketika membutuhkan sesuatu, misalnya, izin ke toilet.			
	7. Kesulitan berinteraksi dan berteman.			
	8. Terbatas memulai interaksi dengan teman, misalnya tidak pernah mengajak teman bermain atau berbincang.			
	9. Melakukan pendekatan sosial dengan cara yang tidak biasa, misalnya menarik-narik baju teman ketimbang menyapa.			
	10. Kesulitan mengakhiri interaksi dengan cara yang pantas, misalnya tiba-tiba pergi ketika sedang diajak bicara.			
	11. Lebih suka menyendiri.			
	12. Tidak suka jika ada orang lain di dekatnya.			
Hambatan komunikasi sosial	13. Di usia perkembangan terlambat mengoceh (<i>babbling</i>) atau tidak sama sekali.			
	14. Tidak merespons ketika dipanggil namanya			
	15. Mengulang-ulang kata/frasa yang tidak bermakna (<i>echolalia</i>).			
	16. Kurang mengatakan ekspresi seperti, "Wow!", "Oh!", dan "Aduh!"			
	17. Terbatas mengomunikasikan perasaan saat bicara.			
	18. Tidak memahami kiasan, peribahasa, atau sindiran			
	19. Keterlambatan atau terbatas dalam bahasa ekspresif (terbatas atau sama sekali tidak berbicara).			
	20. Terbatas atau canggung memakai gestur atau berekspresi, misalnya tidak pernah atau kaku jika melambaikan tangan.			
	21. Kesulitan memahami gestur orang lain, misalnya tidak memahami berjabat tangan, tidak memahami arti menggeleng.			
	22. Kesulitan memahami ekspresi orang lain, misalnya tidak tahu jika gurunya berekspresi marah.			
	23. Intonasi yang tidak tepat, terkadang datar, monoton, robotik, dan mendayu.			
	24. Berbicara terlalu cepat atau lambat, terkadang gagap.			
	25. Kesulitan memahami aturan tertulis.			
	26. Sering terus-menerus membahas satu topik yang disukai meskipun situasi tidak tepat.			



Perilaku kaku, terbatas, dan repetitif	27. Tidak fleksibel dengan perubahan kecil dalam aktivitas sehari-hari, misalnya, stres ketika orang tua terlambat menjemput.			
	28. Tidak suka perubahan lingkungan. Misalnya, pergi ke tempat baru, kelas yang pindah.			
	29. Keinginan untuk selalu sesuai dengan jadwal yang ada, untuk selalu sama tiap harinya.			
	30. Hanya menyukai menggunakan benda yang sama, misalnya meja yang sama dan baju bermotif sama.			
	31. Memiliki perilaku kompulsif, seperti suka mengatur susunan alat tulis di meja berulang-ulang dan mengecek lampu berulang.			
	32. Bermain secara obsesif dan tidak biasa, misalnya membariskan mobilan dan memutar boneka.			
	33. Memiliki gerak stereotip atau repetitif, misalnya bertepuk tangan, mengetukkan jari, mengepakkan tangan			
	34. Terlalu sensitif atau sama sekali tidak sensitif dengan suara, cahaya, sentuhan, rasa, sakit, bau, atau rasa makanan			
	35. Keterikatan yang tidak biasa pada objek, terus membawa sabun misalnya			
	36. Memiliki perilaku menstimulasi diri sendiri, misalnya senang melihat benda bergerak dan mencubit diri sendiri.			
Masalah belajar	37. Kesulitan dengan instruksi beruntun.			
	38. Kesulitan memahami konsep abstrak.			
	39. Sulit membagi perhatian kepada guru saat belajar, misalnya memilih melihat jam dinding ketimbang guru.			
	40. Sulit memahami isi bacaan.			
	41. Rentang perhatian pendek atau sulit beralih perhatian dari hal yang disukai.			
	42. Sulit mengerjakan soal cerita dalam Matematika			
<p>Catatan:</p> <p>Jika jawaban “Ya” lebih dari 75% atau lebih dari 31, maka peserta didik diduga mengalami gangguan spektrum autisme dan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut kepada ahli (dokter/psikolog/psikiater).</p>				

Pemeriksa

(_____)



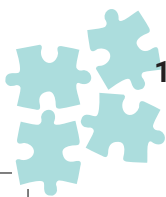
CONTOH INSTRUMEN IDENTIFIKASI HAMBATAN INTELEKTUAL

Nama Anak : _____ **Tanggal :** _____
Usia/Tgl lahir : _____ **Pemeriksa :** _____
Kelas : _____ **Tempat :** _____

Tujuan: Untuk menemukenali apakah seorang peserta didik memiliki indikasi hambatan intelektual. Hasil identifikasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merujuk peserta didik menuju ahli untuk penegakan diagnosis lanjutan. Hal tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan tindak lanjut pada kegiatan asesmen kemampuan yang belum dikuasai oleh siswa dan untuk menyusun program pembelajaran yang tepat.

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada “Ya” apabila gejala tampak atau “Tidak” apabila gejala tidak tampak, sesuai dengan keadaan anak.

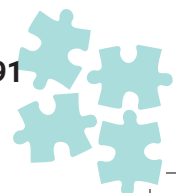
Aspek	Indikasi	Ya	Tidak	Keterangan
Keterlambatan perkembangan	1. Terlambat dalam perkembangan bicara.			
	2. Terlambat dalam meraih milestone fisik (berjalan, duduk, dan berlari).			
	3. Berbicara lebih lambat, kosakata terbatas dan tidak sesuai dengan usianya.			
Keterampilan Bina Diri	4. Membutuhkan bantuan dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari (makan, minum, memakai baju, dll) dibandingkan teman sebaya.			
	5. Kesulitan untuk merawat diri secara mandiri dibandingkan teman sebaya.			
	6. Kesulitan dalam memahami bahaya dan keselamatan diri dibanding teman sebaya.			
Keterampilan sosial dan kemampuan bermain di bawah usia (immature play)	7. Kesulitan berteman dengan teman sebaya.			
	8. Kesulitan menyesuaikan diri.			
	9. Berteman dengan peserta didik yang usianya lebih rendah.			
	10. Kesulitan memahami dan menaati aturan sosial, misal peraturan sekolah.			
	11. Senang dengan mainan yang ditujukan untuk usia di bawahnya/bermain tidak sesuai usianya.			
	12. Frustrasi dengan kegiatan bermain atau mainan yang sesuai dengan usianya.			
	13. Kesulitan memahami aturan dalam permainan dan membutuhkan waktu lama untuk memahami.			
Masalah di kelas	14. Gelisah dan kesulitan bekerja secara kelompok dengan peserta didik seusianya.			



	15. Bergantung pada teman untuk mendapatkan bantuan.			
	16. Membutuhkan banyak perhatian guru.			
	17. Menjadi stres atau tidak kooperatif ketika mengerjakan tugas yang sulit.			
	18. Mengganggu teman untuk mengalihkan diri dari mengerjakan tugas.			
	19. Rentang Perhatian Pendek, mudah beralih dan terdistraksi.			
Masalah belajar	20. Lebih lamban dalam belajar daripada teman sebaya.			
	21. Kesulitan memahami pembelajaran dibandingkan teman sebaya.			
	22. Lebih lambat mengerjakan tugas dari teman sebaya.			
	23. Membutuhkan pengulangan berulang hingga mengerti dengan instruksi dan materi.			
	24. Guru membutuhkan memecah tugas menjadi tugas-tugas kecil agar peserta didik dapat paham.			
	25. Membutuhkan bantuan media yang konkret ketika belajar dibandingkan teman seusianya.			
	26. Membutuhkan pembelajaran yang lebih eksplisit atau nyata dibandingkan teman.			
	27. Menggambar dengan hasil di bawah usianya.			
	28. Kesulitan memahami konsep warna.			
	29. Kesulitan memahami konsep bentuk.			
	30. Kesulitan memahami konsep waktu.			
	31. Kesulitan dengan konsep ukuran.			
	32. Kesulitan dengan konsep bilangan.			
	33. Kesulitan memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan.			
	34. Kesulitan dalam membaca, kemampuan membaca jauh di bawah teman sebaya.			
	35. Kesulitan dalam menulis, kemampuan menulis di bawah teman sebaya.			
	<p>Catatan:</p> <p>Jika jawaban “Ya” lebih dari 75% atau lebih dari 26, maka peserta didik diduga mengalami hambatan intelektual dan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut oleh ahli (dokter/psikolog/psikiater).</p>			

Pemeriksa

(_____)



Lampiran 2 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran2>



PINDAI QR INI!

Contoh Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menggunting

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menggunting

Variabel	Keterampilan Menggunting
Tujuan	Mengetahui kemampuan menggunting peserta didik.
Definisi operasional	Menggunting adalah kegiatan memotong bagian aneka kertas atau bahan lain dengan mengikuti alur, garis, atau bentuk tertentu (Khadijah & Amelia, 2020: 42).
Aspek/ciri	Menurut Greutman (2008) peserta didik usia 6-7 tahun telah dapat <ol style="list-style-type: none"> 1. memegang gunting, 2. membuka/menutup gunting, 3. memotong kertas, 4. memotong kertas bergerak maju, 5. memakai satu tangan lain untuk membantu menggunting, 6. memotong garis lurus, 7. memotong garis lengkung, 8. memotong bentuk lingkaran, 9. memotong persegi, dan 10. memotong bentuk kompleks.
Teknik	Daftar centang (checklist) observasi dari tes perbuatan.

Setiap aspek kemudian dapat diuraikan menjadi butir-butir pernyataan atau dapat juga berupa urutan tugas (*task analysis*), misalnya ketika mengasesmen keterampilan memakai baju, maka dapat dituliskan urutan dari mengetahui fungsi baju hingga selesai memakai baju. Berikut contoh hasil pengembangan instrumen menggunting dengan menggunakan *checklist*.

Instrumen Keterampilan Menggunting

Nama anak : Rinjani Usia : 8 tahun

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) jika peserta didik sudah mencapai keterampilan yang diharapkan pada rubrik yang sesuai. Selanjutnya, hitunglah jumlah skor.

Keterangan:

MM: Mampu Mandiri

MF: Mampu dengan bantuan fisik dan verbal

MV : Mampu dengan bantuan Verbal/Lisan

BM: Melum mampu

Keterampilan Menggunting	Kemampuan yang Diharapkan	MM (4)	MV (3)	MF (2)	BM (1)
Memegang gunting	1. Peserta didik mempertahankan cengkeraman saat memegang gunting dengan benar, tidak terlalu kuat atau lemah.				
	2. Peserta didik memegang gunting dengan benar tanpa bantuan.				
Membuka/menutup gunting	1. Peserta didik membuka dan menutup gunting.				
	2. Peserta didik membuka dan menutup gunting dengan menggunakan tindakan yang terkontrol.				

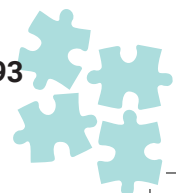
Memotong kertas	1. Peserta didik memegang kertas dan memotong secara acak.				
Memotong kertas bergerak maju	1. Peserta didik memotong secara berurutan dengan gerakan maju.				
	2. Peserta didik memotong kertas menjadi dua secara sembarang.				
Memakai satu tangan lain untuk membantu menggunting	1. Peserta didik menggunakan satu tangan untuk menggunting dan tangan lain untuk membantu menggerakkan/membalikkan kertas.				
	2. Peserta didik memotong garis lurus dengan satu tangan dan menghindari gerakan tidak disengaja.				
Memotong garis lurus	1. Peserta didik menggerakkan gunting di sepanjang garis lurus sepanjang 15 cm.				
	2. Peserta didik memotong kertas sepanjang 15 cm menjadi dua dengan tidak keluar jauh dari garis bantu.				
Memotong garis lengkung	3. Peserta didik memotong garis lengkung sepanjang 6 inch dan dengan tidak keluar jauh dari garis bantu.				
Memotong bentuk lingkaran	4. Peserta didik memotong lingkaran berdiameter 6 inch dan dengan tidak keluar jauh dari garis bantu.				
Memotong persegi	5. Peserta didik memotong persegi dan dengan tidak keluar jauh dari garis bantu.				
Memotong bentuk kompleks	6. Peserta didik memotong bentuk yang kompleks seperti gambar pohon atau apel dengan akurat (tidak keluar lebih dari 1 cm dari garis bantu).				
Total nilai:					
Catatan deskripsi kemampuan menggunting saat observasi :					

Contoh cara penilaian.

Skor tertinggi = $15 \times 4 = 60$

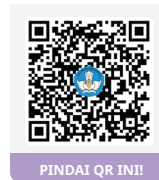
Skor terendah = $15 \times 1 = 15$

- Guru dapat menentukan pada skor berapakah peserta didik sangat memerlukan pelatihan menggunting dan pada skor berapakah peserta didik dianggap belum bisa. Contohnya, jika peserta didik menguasai 75-80% dari total skor, maka dianggap mampu menggunting dan membutuhkan pengayaan keterampilan menggunting. Namun, peserta didik yang memiliki skor di bawah 75% diperlukan pengajaran keterampilan menggunting.
- Artinya, 75% dari 60 = 45. Bila skor peserta didik di bawah 45, pengajaran pramenggunting dan menggunting dasar perlu dilakukan.
- Intervensi dapat dilakukan guru dengan melihat sampai di keterampilan mana peserta didik telah mampu melakukan dengan mandiri atau sedikit bantuan verbal. Contohnya, berdasarkan hasil asesmen Bambita telah dapat memegang gunting dengan benar tanpa bantuan (pernyataan 2), tetapi belum mampu pada tingkatan kemampuan selanjutnya. Jadi, intervensi dapat dimulai dari meningkatkan keterampilan membuka dan menutup gunting. Lakukan perekaman dan pencatatan hal-hal penting mengenai keterampilan menggunting peserta didik untuk mendapatkan kemampuan awal, potensi, kebutuhan, dan masalah secara menyeluruh.



Lampiran 3 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran3>



Contoh Pencatatan Perilaku

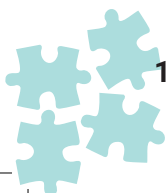
Pencatatan ABC perilaku dapat guru lakukan untuk mengetahui fungsi perilaku, deskripsi bentuk perilaku, dan pencetus perilaku. Guru dapat mencoba menggunakan formulir ABC perilaku sebagaimana berikut ini.

Nama : Langit
 Target perilaku : Tantrum
 Tanggal : 11 Maret 2022
 Observer : Opie

Waktu, tempat, situasi	Anteseden (prakejadian)	Deskripsi perilaku	Konsekuensi (pascakejadian)
Sabtu, 19 Maret 2022, pukul 10:31 WIB di lapangan sekolah setelah bel masuk berbunyi dan Langit masih bermain badminton.	Guru meminta Langit untuk menghentikan bermain dan masuk ke kelas.	Langit berteriak, melempar raket ke arah guru. Lalu terduduk, menangis, dan berguling-guling di lapangan sambil mencubit badannya.	Raket mengenai wajah guru, teman-teman berkerumun menonton, badannya kotor, dan luka-luka karena cubitannya.
...dst.			
Kesimpulan	Anteseden	Perilaku	Konsekuensi
	Ketika Langit diminta menghentikan kegiatan yang disukai.	Ia akan marah dan tantrum dalam bentuk melempar benda di dekatnya, berguling, menangis kencang, dan menyakiti diri. Fungsi perilaku adalah untuk mendapatkan kembali apa yang disukai.	Berdampak pada orang di sekitar, seperti terkena lemparan, terganggu dengan tangisan, dan luka akibat menyakiti diri.

Pencatatan Frekuensi dan Durasi Perilaku

Pencatatan perilaku dapat berupa mencatat frekuensi atau durasi perilaku. Guru dapat melakukan pencatatan untuk mengetahui seberapa sering seorang peserta didik melakukan masalah perilaku dalam satu waktu. Pencatatan ini dapat dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan data awal seperti berapakah rata-rata perilaku tersebut muncul.



Pencatatan Frekuensi Perilaku Bertepuk Tangan Selama Pembelajaran

Peserta didik : Biru Pengamat : Opie
 Kelas : 3 Tanggal : 11/3/2022
 Setting/kegiatan : Kelas/belajar Alat pendukung : Jam

Waktu Mulai-berakhir	Perilaku yang diamati	Hitungan kejadian	Total Frekuensi kejadian
08:00-09:00	Bertepuk tangan saat belajar	IIII IIII III	13
10:30-11:30	Bertepuk tangan saat belajar	IIII IIII	9

Keterangan:

1. Waktu setiap observasi adalah 2 jam pelajaran (2x30 menit)
2. Perilaku bertepuk tangan diartikan sebagai kegiatan menyatukan kedua tangan secara berulang-ulang, baik menimbulkan suara maupun tidak.

Contoh Pencatatan Durasi Perilaku Tepuk Tangan

Peserta didik : Biru **Observer** : Opie
Kelas : 3 **Tanggal** : 11/3/2022
Setting/kegiatan : Kelas/belajar **Alat pendukung** : Jam

Waktu	Durasi						Total durasi
	Mulai	Akhir	Mulai	Akhir	Mulai	Akhir	
08.00-09.00	08:09	08:11	08:13	08:14	08:40	08:44	
	08:50	08:55					12 menit



Lampiran 4 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran4>



PINDAI QR INI!

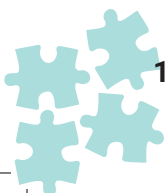
Contoh Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Orang Tua

Berikut merupakan contoh kisi-kisi wawancara. Guru dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan aspek-aspek apa saja yang hendak di gali. Guru dapat merekam percakapan atas seizin orang tua untuk mendapatkan dokumentasi dan membantu analisis hasil wawancara.

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Orang Tua

Nama narasumber (orang tua) :
 Nama peserta didik :
 Tanggal Wawancara :
 Pewawancara :

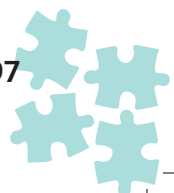
No.	Kisi-Kisi Pertanyaan	Jawaban
1	Kemampuan bina diri	
	a. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan aktivitas toilet training di rumah?	
	b. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, minum, mandi, dan berpakaian?	
	c. Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan aktivitas merias diri?	
2	Perilaku di rumah	
	a. Bagaimana orang tua mengatasi perilaku anak yang sedang tantrum di rumah?	
	b. Apa aktivitas yang disukai anak di rumah?	
	c. Apa aktivitas yang tidak disukai anak di rumah?	
	d. Apakah anak memiliki minat khusus? Jika ada, ceritakanlah!	
	e. Apakah anak memiliki perilaku repetitif di rumah?	
	f. Bagaimana fleksibilitas anak ketika ada perubahan?	
g. Hal apa saja yang orang tua lakukan untuk mencegah dan mengatasi masalah perilaku anak?		
3	Hubungan keluarga	
	a. Apakah keluarga mempunyai waktu untuk berkumpul bersama di rumah?	
	b. Apakah keluarga sering mengadakan rekreasi bersama?	
	c. Bagaimana anggota keluarga dalam menunjukkan kasih sayang?	
	d. Bagaimana interaksi anak dengan ibu?	
	e. Bagaimana interaksi anak dengan ayah?	
	f. Bagaimana interaksi anak dengan anggota keluarga lain?	
g. Bagaimana cara anak berkomunikasi dengan anggota keluarga?		
4	Pola asuh	
	a. Bagaimana orang tua membimbing anak belajar di rumah?	
	b. Bagaimana orang tua mengajarkan perilaku sosial di rumah seperti berbagi, menunggu?	
	c. Apakah terdapat aturan di dalam keluarga? Misalnya pembagian tugas keluarga?	
	d. Apa saja kesulitan yang dialami orang tua ketika mengasuh anak?	



5	Riwayat perkembangan	
	a. Bagaimana riwayat kelahiran anak?	
	b. Apakah anak pernah didiagnosa penyakit tertentu?	
	c. Pada umur berapa anak menunjukkan perilaku autisme?	
	d. Usia berapakah anak didiagnosis autisme?	
	e. Setelah didiagnosis, terapi atau intervensi apa saja yang telah anak dapatkan?	
6	Kemampuan interaksi dan komunikasi sosial serta emosi	
	a. Apakah anak memiliki saudara atau teman di rumah? Bagaimana hubungan dan interaksi mereka?	
	b. Bagaimana cara anak mengungkapkan perasaannya? Pernahkah anak melakukannya?	
	c. Bagaimana cara anak mengkomunikasikan kebutuhannya? Misalnya, bagaimana cara anak mengkomunikasikan keinginan untuk makan.	
	d. Bagaimana cara anak meluapkan emosinya?	
	e. Apa yang dilakukan anak ketika marah, sedih, dan senang?	
	f. Bagaimana cara anak mengatasi situasi yang tidak ia sukai?	
	Masalah sensori anak	
	a. Apakah anak cenderung hiperaktif atau hipoaktif? Bagaimana kesehariannya?	
	b. Apakah anak cenderung hipersensitif atau hiposensitif? Bagaimana contoh perilakunya?	
	c. Jika anak hipersensitif, hal apa saja yang tidak anak sukai?	
	d. Bagaimana reaksi anak ketika menghadapi sensoris yang tidak disukai?	
	e. Apa yang biasa orang tua lakukan ketika hal itu terjadi?	
	dst	

Apabila guru hendak melakukan wawancara tidak terstruktur atau menginginkan perencanaan yang sederhana, guru dapat mencatat poin-poin yang ingin ditanyakan. Berikut ini adalah tabel perencanaan sederhana yang dapat dilakukan oleh guru.

No.	Aspek yang Ditanyakan
1.	Kemampuan bina diri
2.	Masalah perilaku kaku dan repetitif
3.	Masalah sensoris
4.	Hubungan dengan orang tua dan keluarga, dst.



Lampiran 5 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran5>



Contoh Asesmen Pramembaca

Kisi-Kisi Asesmen Kemampuan Pramembaca

A. Biodata peserta didik

Nama : Pengamat :
Tanggal lahir/Usia : Tanggal Observasi :
Tempat :

B. Tujuan

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membedakan bentuk atau huruf vokal pada lembar kerja.

C. Aspek dan Indikator

- Aspek Diskriminasi Visual
 - Menjodohkan simbol huruf yang sama
 - Melingkari simbol huruf yang sama dalam deretan huruf
 - Melingkari simbol huruf yang sama pada susunan kata dan kalimat
- Aspek Fonem
 - Menunjuk gambar sesuai bunyi yang didengar
 - Menunjuk huruf sesuai bunyi huruf yang didengar

D. Metode Pengumpulan data

Tes tertulis dengan tiap indikator 5 soal

E. Alat dan Media yang Digunakan

- Lembar panduan asesmen
- Lembar Kerja peserta didik

F. Panduan

- Guru memperkenalkan diri dan berkomunikasi awal dengan peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru menunjukkan lembar kerja kepada peserta didik asesor menjelaskan perintah untuk mengerjakan lembar kerja.
- Setiap lembar kerja dilakukan selama 20 menit.
- Guru menuliskan hasil pengamatan terhadap kemampuan peserta didik pada lembar asesmen.

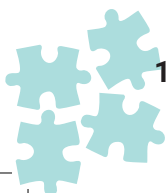
G. Kisi-Kisi Asesmen Guru

Kondisi yang Diamati		
Aspek	Indikator	Soal
Diskriminasi visual	<ol style="list-style-type: none">Menjodohkan simbol huruf yang samaMelingkari simbol huruf yang sama dalam deretan huruf.Melingkari simbol huruf yang sama pada susunan kata dan kalimat.	Naskah soal 1 Naskah soal 2 Naskah soal 3
Fonem	<ol style="list-style-type: none">Menunjuk gambar sesuai bunyi yang didengar.Menunjuk huruf sesuai bunyi huruf yang didengar.	Naskah soal 4 Naskah soal 5

H. Naskah Lembar Kerja

- Menjodohkan bentuk huruf yang sama.
- Melingkari simbol huruf yang sama dalam deretan huruf.
- Melingkari simbol huruf yang sama pada susunan kata dan kalimat.
- Menunjuk gambar sesuai bunyi yang didengar.
- Menunjuk huruf sesuai bunyi huruf yang didengar.

Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual



Lampiran 6 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran6>



PINDAI QR INI!

Contoh Asesmen Membaca Fungsional

Contoh Kisi-Kisi Instrumen Panduan Tes Unjuk Kerja Membaca Fungsional

Nama : Pengamat :
TTL/Usia : Tanggal Observasi :
Tempat :

1. Tujuan

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca fungsional, yaitu membaca label makanan dan tempat-tempat penting di sekitar rumah.

2. Aspek membaca fungsional

- Membaca nama diri sendiri dan keluarga.
- Membaca label makanan.
- Membaca nama-nama tempat penting, seperti nama sekolah dan nama rumah sakit.

3. Metode Pengumpulan data

Tes unjuk kerja

4. Alat dan Media yang digunakan

- Panduan tes
- Foto label makanan
- Foto tempat-tempat penting di sekitar rumah peserta didik

5. Panduan dan Kisi-Kisi Asesmen tes unjuk kerja guru

Aspek	Indikator	Instruksi	Media	M	MB	TM	Ket.
Membaca nama-nama tempat penting di sekitar rumah	Membaca papan nama rumah sakit di dekat rumah.	Lihat foto ini Apa nama tempat ini?	Foto rumah sakit				
	Membaca nama toko swalayan di dekat rumah.	Lihat foto ini Apa nama tempat ini?	Foto toko swalayan di dekat rumah				
	Membaca tempat ibadah di sekitar rumah.	Lihat foto ini Apa nama tempat ini?	Foto tempat ibadah				
Membaca label makanan	Membaca label makanan pokok.	Lihat foto ini Apa nama makanan ini?	Foto bungkus Indomie				
	Membaca label makanan roti.	Lihat foto ini Apa nama makanan ini?	Foto bungkus Sari roti				
	Membaca label makanan ringan.	Lihat foto ini Apa nama makanan ini?	Foto bungkus taro				
Jumlah Skor							
Deskripsi Hasil Asesmen:							

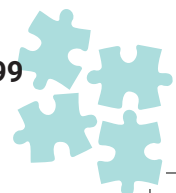
Keterangan:

M= Mampu mandiri (skor 3)

TM = Tidak Mampu (skor 1)

MB = Mampu dengan bantuan (skor 2)

Guru bisa menggunakan penilaian mampu, mampu dengan bantuan, dan tidak mampu pada asesmen membaca fungsional. Variasi lain mungkin mampu, mampu dengan bantuan verbal, mampu dengan bantuan fisik, dan tidak mampu. Panduan ini bisa digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membaca fungsional. Hasil tes unjuk kerja ini kemudian bisa diolah oleh guru secara kuantitatif maupun kualitatif. Bila pengolahan secara kuantitatif, guru bisa memberi skor, misalnya mampu mandiri skornya 3, mampu dengan bantuan skornya 2 dan tidak mampu skornya 1. Data secara kualitatif dibutuhkan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca yang sudah dikuasai peserta didik dan belum dikuasai peserta didik.



Lampiran 7 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran7>



Contoh Asesmen Praberhitung

Contoh Asesmen Praberhitung

Nama :
Tanggal lahir/Usia :
Tempat :
Pengamat :
Tanggal Observasi :

1. Tujuan

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan praberhitung peserta didik.

2. Aspek dan Indikator Kemampuan Praberhitung

No.	Aspek	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Korespondensi satu-satu	Menjodohkan kartu bilangan dengan benda.	Tes unjuk kerja
		Bermain <i>pop it</i> dan kartu angka.	
		Bermain dadu lalu peserta didik diminta menempatkan benda pada kotak sesuai jumlah dadu.	
2.	Mengelompokkan	Mengelompokkan objek berdasarkan ukuran.	Tes unjuk kerja
		Mengelompokkan objek berdasarkan bentuk.	
		Menentukan jumlah benda sesuai kelompoknya.	

3. Metode Pengumpulan data

- Tes unjuk kerja
- Video pelaksanaan unjuk kerja
- Catatan observasi

4. Alat dan Media yang digunakan

- Panduan Tes
- Pop It*
- Kartu angka
- Mainan (mobil-mobilan)

5. Panduan Tes Unjuk Kerja Guru

Bermain menjodohkan kartu bilangan

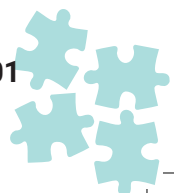
- Guru menyiapkan kartu yang berisi gambar lingkaran berjumlah 5 dan mainan mobil-mobilan.
- Guru mencontohkan kegiatan memarkirkan mobil pada tempat lingkaran di kartu.
- Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengambil satu per satu mobil untuk ditempatkan pada lingkaran di kartu.

Bermain *pop it*



(sumber gambar: Getty Images)

- a. Guru menyiapkan mainan *pop it* dan kartu angka
 - b. Guru mencontohkan bermain *pop it* sesuai kartu angka yang diambil.
 - c. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menekan mainan *pop it* sesuai kartu angka yang diambil dari tumpukan.
6. Panduan pencatatan asesmen
- Guru dapat merekam pelaksanaan asesmen lewat video dan menuliskan bagaimana kemampuan peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan.
 - Guru dapat mengembangkan indikator menjadi instrumen penilaian tes unjuk kerja.



Lampiran 8 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran8>



PINDAI QR INI!

Contoh Asesmen Berhitung Fungsional

Kisi-kisi Asesmen Berhitung Fungsional

Nama :
 Tanggal Lahir/Usia :
 Tempat :
 Pengamat :
 Tanggal Observasi :

1. Tujuan

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berhitung fungsional pada aspek penggunaan mata uang dan waktu.

2. Aspek dan Indikator Kemampuan Praberhitung

No.	Aspek	Indikator	Pengumpulan Data
1.	Penggunaan mata uang	Mengenal nilai mata uang logam.	Tes unjuk kerja
		Mengenal nilai mata uang kertas.	
		Menentukan jumlah uang pada harga barang.	
2.	Waktu	Mengenal nama-nama hari.	Tes unjuk kerja
		Mengenal perbedaan waktu pagi, siang, malam.	
		Mengenal jenis aktivitas yang dilakukan sesuai waktu.	

3. Media dan alat

- Panduan Tes
- Uang mainan
- Foto pagi, siang, dan malam

4. Panduan Tes dan Asesmen

Aspek	Instruksi	M	TM	Keterangan
Penggunaan mata uang	Ambil uang 1000			
	Ambil uang 2000			
	Ambil uang 500			
	Ambil uang 200			
	Harga roti ini 1500 Ambil uang senilai 1500			
	Harga pulpen 2000 Yang mana uang yang diambil?			
Waktu	Ini hari apa?			
	Sekolah libur di hari apa?			
	Kemarin hari apa?			
	Kapan kamu bangun tidur?			
	Tunjuk mana yang malam?			
	Tunjuk mana saat siang?			
	Gambar ini saat apa? [Guru menunjuk gambar suasana pagi hari]			

Lampiran 9 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran9>



PINDAI QR INI!

Instrumen Pramenulis

Kisi-Kisi Instrumen Pramenulis

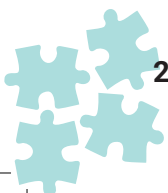
No.	Aspek	Subaspek	Indikator	Metode pengambilan data	Alat/ Instrumen
1.	Posisi tubuh saat menulis	Posisi tangan Posisi tubuh	Posisi tangan saat memegang pensil	Observasi	Panduan observasi
			Bentuk tubuh saat menulis		
			Jarak mata dengan media tulis		
2.	Kondisi emosi dan perilaku saat menulis	Gejala-gejala emosi dan perilaku yang Nampak saat menulis	Tekanan pensil dan ekspresi muka	Observasi	Panduan observasi
3	Meraih	Meraih berbagai benda dengan berbeda ukuran dan jarak yang berada di depannya	Meraih botol minuman di meja	Tes unjuk kerja	Panduan tes unjuk kerja
			Meraih gantungan kunci yang dipegang guru		
			Meraih balok kecil yang ada di atas meja		
			Meraih tali yang ada di atas lemari		
4	Meraba	Meraba benda dengan berbagai tekstur	Meraba amplas kayu	Tes unjuk kerja	Panduan tes unjuk kerja
			Meraba kain halus		
			Meraba kain berbulu		
5	Memegang benda	Menjimpit	Menjimpit berat	Tes unjuk kerja	Panduan tes unjuk kerja
		Menjumput	Menjumput garam		
		Menggenggam satu tangan	Mengambil pasir dengan digenggam satu tangan		
		Memegang benda dua tangan	Memindahkan boneka dengan dua tangan		
6	Klasifikasi benda berdasar:		Tes unjuk kerja	Panduan tes unjuk kerja	
	Bentuk	Mengelompokkan 2 bentuk benda			Mengelompokkan mainan balok dan segitiga sesuai bentuk
	Warna	Mengelompokkan sesuai 3 warna			Mengelompokkan bola sesuai warna di keranjang

	Ukuran	Mengelompokkan ukuran besar kecil	Mengelompokkan bola berdasar ukuran besar dan kecil		
		Mengelompokkan ukuran Panjang dan pendek	Mengelompokkan pensil berdasar ukuran Panjang dan pendek		
7	Menentukan arah dan posisi	Menentukan arah kanan dan kiri	Mengangkat tangan kanan	Tes unjuk kerja	Panduan tes unjuk kerja
			Mengangkat tangan kiri		
			Menendang bola dengan kaki kanan		
			Menendang bola dengan kaki kiri		
		Menentukan posisi atas dan bawah	Meletakkan benda di atas meja		
			Meletakkan benda di bawah meja		
		Menentukan posisi maju dan mundur	Berjalan maju ke depan		
			Berjalan mundur ke belakang.		

Panduan Observasi Kemampuan Pramenulis Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :
 Guru/Pengamat :

No.	Aspek	Ya	Kadang	Belum
1.	Anak sudah memegang pensil dengan posisi tripod			
2.	Anak sudah mampu mengatur posisi kertas dengan benar			
3.	Posisi duduk saat menulis:			
	a. Badan tegak			
	b. Jarak antara mata dan kertas sesuai			
4.	Perilaku saat menulis:			
	a. Terlihat frustrasi			
	b. Terlihat tegang			
	c. Berkeringat			
	d. Tekanan pensil kuat			
	e. Terlihat bosan			
	f. Menangis			
Kesimpulan:				



PANDUAN LEMBAR UNJUK KERJA KEMAMPUAN PRAMENULIS

a. Biodata Anak

Nama :
 Tanggal Lahir/Usia :
 Tempat :
 Pengamat :
 Tanggal Observasi :

b. Tujuan

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa aspek kompetensi pramenulis yang terdiri dari kemampuan memfungsikan tangan dan jari tangan, orientasi arah dan posisi, serta koordinasi mata dan tangan.

c. Alat dan Media yang digunakan

- 1) Panduan Observasi
- 2) Tali
- 3) Mainan balok
- 4) Bola
- 5) Beras
- 6) Garam
- 7) Pensil
- 8) Amplas kayu

d. Panduan

- 1) Guru memperkenalkan diri dan berkomunikasi awal dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru membacakan instruksi satu per satu dimulai dari kemampuan meraih, meraba, memegang, mengklasifikasi, dan menentukan arah dan posisi.
- 3) Siswa diberikan 3 kali kesempatan pada setiap instruksi yang diberikan.
- 4) Guru mencatat setiap respons yang ditunjukkan oleh siswa.

e. Kisi-Kisi Komponen Observasi

Subaspek	Indikator	M	MB	TM	Keterangan
		2	1	0	
Meraih berbagai benda dengan berbeda ukuran dan jarak yang berada di depannya	Meraih botol minuman di meja				
	Meraih gantungan kunci yang dipegang guru				
	Meraih balok kecil yang ada di atas meja				
	Meraih tali yang ada di atas lemari				
Meraba benda dengan berbagai tekstur	Meraba amplas kayu				
	Meraba kain halus				
	Meraba kain berbulu				
Menjimpit	Menjimpit beras				
Menjumptut	Menjumptut garam				
Menggenggam satu tangan	Mengambil pasir dengan digenggam satu tangan				



Memegang benda dua tangan	Memindahkan boneka dengan dua tangan				
Klasifikasi benda berdasar:					
Mengelompokkan 2 bentuk benda	Mengelompokkan mainan balok dan segitiga sesuai bentuk				
Mengelompokkan sesuai 3 warna	Mengelompokkan bola sesuai warna di keranjang				
Mengelompokkan ukuran besar kecil	Mengelompokkan bola berdasar ukuran besar dan kecil				
Mengelompokkan ukuran Panjang dan pendek	Mengelompokkan pensil berdasar ukuran Panjang dan pendek				
Menentukan arah kanan dan kiri	Mengangkat tangan kanan				
	Mengangkat tangan kiri				
	Menendang bola dengan kaki kanan				
	Menendang bola dengan kaki kiri				
Menentukan posisi atas dan bawah	Meletakkan benda di atas meja				
	Meletakkan benda di bawah meja				
Menentukan posisi maju dan mundur	Berjalan maju ke depan				
	Berjalan mundur ke belakang.				

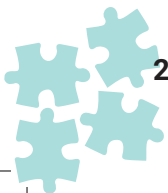
Keterangan:

M= Mampu (skor 2)

MB= Mampu dengan bantuan (skor 1)

TM = Tidak Mampu (skor 0)

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor seluruhnya}} \times 100$$



Lampiran 10 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran10>



PINDAI QR INI!

Instrumen Menulis Fungsional

Panduan Asesmen Menulis Fungsional

Nama : Pengamat :
Tanggal Lahir/Usia : Tanggal Observasi :
Tempat :

1. Tujuan

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis fungsional.

2. Aspek dan Indikator Kemampuan Menulis Fungsional

No.	Aspek	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Menulis identitas	Menulis nama	Tes unjuk kerja
		Menulis nama sekolah	Tes unjuk kerja
2	Menulis tempat belanja	Menulis 3 tempat yang dikunjungi	Tes unjuk kerja
3	Menulis nama masakan	Menulis 3 nama masakan yang sering di makan di rumah	
4	Menulis daftar belanja	Menulis 5 merk makanan yang disukai	Tes unjuk kerja
		Menulis 5 contoh sayur	
		Menulis 5 bumbu dapur	
		Menulis 5 nama bahan membuat roti	
		Menulis satuan berat dalam belanja	
		Menulisi mata uang	

3. Media dan alat

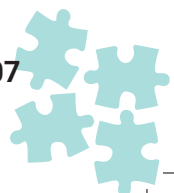
- a. Panduan tes b. Lembar kerja c. Kertas dan alat tulis

4. Panduan Tes

- Guru berkomunikasi dengan peserta didik.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- Guru memberikan lembar kerja dan alat tulis kepada peserta didik.
- Guru membacakan setiap tugas pada lembar kerja.

5. Penilaian Tes

No.	Indikator	M (2)	MB (1)	TM (0)	Keterangan
1	Menulis nama				
	Menulis nama sekolah				
2	Menulis tempat yang dikunjungi				
3	Menulis 3 nama masakan yang sering di makan di rumah				
4	Menulis 5 merk makanan yang disukai				



Menulis 5 contoh sayur				
Menulis 5 bumbu dapur				
Menulis 5 nama bahan membuat roti				
Menulis satuan berat dalam belanja				
Menulis mata uang				

Keterangan:

M=Mampu (2),

TM =Tidak Mampu (0)

TB=Mampu dengan bantuan (1)

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor seluruhnya}} \times 100$$

6. Lembar Kerja

Lembar Kerja Menulis Fungsional

Identitas Diri

Nama :

Alamat :

Sekolah :

- Tuliskan satuan berat di bawah ini
Telur 1 kilogram
Gula 1 ons
- Tulishlah nilai mata uang di bawah ini,





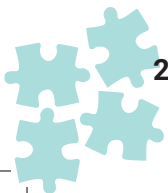


- Tuliskan 2 merek makanan yang kamu sukai

Rubrik penilaian

Keterangan: M= Mampu (1)

TM = Tidak Mampu (0)



Lampiran 11 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran11>



PINDAI QR INI!

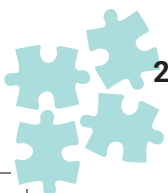
Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Motorik

Berikut ini adalah contoh kisi-kisi instrumen asesmen motorik kasar dan halus. Guru dapat mengembangkan instruksi menjadi tes perbuatan yang dicatat menggunakan instrumen *checklist* observasi.

Kemampuan	Aspek Gerak	Indikator	Instruksi	Mampu	Belum mampu	Catatan
Gerak Motorik Kasar (<i>Gross Motor Skill</i>)	Berjalan (<i>Walking</i>)	Mampu melakukan gerakan berjalan dengan seimbang	Berjalan menyusuri rute yang disiapkan di lantai.			
			Berjalan mundur ke belakang sejauh 2 meter.			
			Berjalan cepat sejauh 2 meter.			
	Berlari (<i>Running</i>)	Mampu melakukan gerakan berlari	Berlari maju ke depan sejauh 2 meter.			
			Berlari mundur sejauh 1 meter.			
	Melompat (<i>Jumping</i>)	Mampu melakukan gerakan melompat	Menirukan gerakan melompat kanguru sejauh 2 meter.			
			Melompat ke belakang sejauh 1 meter.			
Lompat tali (<i>Skipping</i>)	Mampu melakukan gerakan lompat tali	Berpasangan bersama 2 teman lain dan melakukan gerakan lompat tali sebanyak 10 kali secara bergantian.				
Keterampilan Motorik Halus (<i>Fine Motor Skill</i>)	Melipat kertas	Melipat kertas menjadi beberapa bagian	Melipat kertas berbentuk segitiga.			



		Melipat kertas menjadi dua bagian.			
		Membuat origami sederhana yang dicontohkan guru.			
Menggunting	Menggunting kertas sesuai garis/pola	Menggunting sembarang.			
		Menggunting garis lurus.			
		Menggunting garis zig-zag.			
		Menggunting garis lengkung			
		Menggunting bentuk bangun datar sesuai pola.			
Menyusun benda	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun balok menjadi bentuk rumah atau menara Menyusun mainan di kotak dengan rapi 	Membuat bentuk rumah sederhana dari susunan balok.			
		Bentuk bangunan (bebas) menggunakan balok mainan dalam waktu 5 menit.			
		Menyusun kembali mainan di dalam kota bermain sesuai bentuk semula.			
Membuat bentuk benda dari plastisin	Membuat bentuk-bentuk meja, kotak, perahu, dengan plastisin	Membuat bentuk bulat/ segitiga/kubus dari plastisin tanpa cetakan.			
		Diminta membuat bentuk bebas dari plastisin.			
Membuat simpul tali	Mampu membuat simpul tali sesuai contoh yang diberikan	Mengikat dua tali dengan simpul.			
		Mengaitkan simpul tali pada pensil.			



Lampiran 12 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran12>



Contoh Formulir Keterampilan sosial dan bermain anak autis di rumah

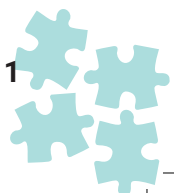
Formulir Diisi Orang Tua

Formulir Keterampilan Sosial dan Bermain Anak Autis di Rumah

Nama Orang Tua	Tanggal Lahir Anak	Tanggal Pengisian
Nama Anak	Kelas	Tanda Tangan Orang Tua

Isilah pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan anak

Berapa banyak teman yang anak Anda miliki?		
Tuliskan nama teman terdekat (jika tidak ada bisa dikosongkan)		
Nama	Usia	Jenis kelamin
Berapa kali dalam seminggu anak Anda mengajak teman bermain?		
Berapa kali dalam seminggu teman mengajak anak bermain?		
Tuliskan semua kegiatan kelompok teman sebaya yang melibatkan anak Anda, misalnya bermain engklek bersama dan membuka buku bersama.		
Tuliskan minat khusus dan bakat anak Anda (jika ada)		
Dari skala 1 hingga 5, seberapa suka anak Anda bermain dengan teman sebayanya? (1 terendah dan 5 tertinggi)		

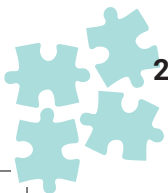


Dari skala 1-5, seberapa tertarik anak Anda berkenalan dan memiliki teman baru? (1 terendah dan 5 tertinggi)

Mohon lengkapi tabel di bawah ini untuk menunjukkan kegiatan favorit anak Anda.

	Rumah (dalam ruangan)	Rumah (luar rumah, halaman/kebun)	Tempat Umum
Sendiri			
Bersama anak lain			
Bersama ayah/ibu			
Bersama anggota keluarga lain (kakak/adik/nenek/dll)			

Diadaptasi dari TRIAD Social Skills Assessment: Assessing Children with Autism Spectrum Disorders (Stone et al., 2010)



Lampiran 13 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran13>

Instrumen Rating Scale Masalah Perilaku



PINDAI QR INI!

Formulir Diisi Orang Tua

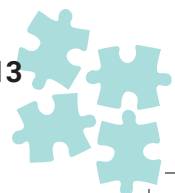
Nama Orang Tua	Tanggal Lahir Anak	Tanggal Pengisian
Nama Anak	Kelas	Tanda Tangan Orang tua

Petunjuk:

Gunakan skala berikut untuk menunjukkan perilaku mana yang bermasalah pada anak Anda di setiap item pernyataan. Semakin besar angka, maka makin semakin berat permasalahannya. Anda dapat memberi tanda centang (√) salah satu dari angka berikut.

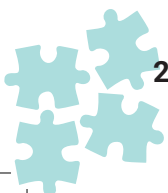
1	2	3	4
Tidak bermasalah sama sekali			Sangat bermasalah

Perilaku	1	2	3	4
1. Bertindak impulsif atau ceroboh, tanpa memperhatikan konsekuensinya.				
2. Memukul atau menyakiti orang lain.				
3. Mengganggu atau menindas orang lain.				
4. Merusak atau menghancurkan barang milik orang lain.				
5. Berteriak atau menjerit.				
6. Memiliki perubahan suasana hati yang tiba-tiba, seperti tiba-tiba tertawa tak lama menngis.				
7. Mengalami tantrum atau mengamuk				
8. Menjadi terlalu suka memerintah atau keras kepala atau harus dengan caranya sendiri.				
9. Memiliki toleransi terhadap rasa frustrasi yang rendah, seperti menjadi mudah marah atau kesal.				
10. Mudah menangis karena masalah sepele.				
11. Membuat pernyataan negatif tentang dirinya sendiri.				
12. Menjadi terlalu pendiam, pemalu, atau menarik diri.				
13. Bertingkah cemberut atau sedih.				
14. Menjadi kurang aktif atau kurang energi secara menetap.				
15. Mengekspresikan kekhawatiran tentang banyak hal.				



16. Terlibat dalam perilaku yang mungkin tidak disukai orang lain, seperti mengupil atau meludah sembarangan.				
17. Menyentuh dirinya secara tidak pantas.				
18. Terlibat dalam perilaku kompulsif atau mengulangi tindakan tertentu berulang-ulang dan harus melakukan perilaku yang sama dengan cara tertentu berkali-kali.				
19. Menjadi terlalu peduli dengan membuat kesalahan atau menjadi perfeksionis.				
20. Sering mengalami kecelakaan/insiden di toilet.				
21. Memukul atau menyakiti dirinya sendiri.				
22. Menjadi sangat marah ketika orang lain menyentuh atau memindahkan barang-barangnya.				
23. Tertawa atau cekikikan pada waktu yang tidak tepat, misalnya, ketika orang lain terluka atau kesal.				
24. Mengabaikan atau menjauh dari orang lain selama interaksi atau bermain.				
25. Menjadi kesal jika rutinitas diubah.				
26. Menyentuh orang lain secara tidak tepat/kurang sopan.				
27. Mengajukan pertanyaan yang sama berulang-ulang.				
28. Terlibat dalam tingkah laku yang tidak biasa seperti mengepakkan tangan atau berputar.				
29. Harus bermain atau melakukan sesuatu dengan cara yang sama persis setiap saat.				
30. Mengalami kesulitan untuk menenangkan diri ketika marah atau terlalu bersemangat.				
Tuliskan masalah perilaku yang paling mengganggu di rumah				

Diadaptasi dari TRIAD *Social Skills Assessment: Assessing Children with Autism Spectrum Disorders* (Stone et al., 2010)



Lampiran 14 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran14>



Contoh Kuesioner Perilaku Adaptif

Formulir Diisi Orang Tua

Nama Orang Tua	Tanggal Lahir Anak	Tanggal Pengisian
Nama Anak	Kelas	Tanda Tangan Orang Tua

Petunjuk:

Berikan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan dan kemampuan anak sebenarnya. Orang tua dapat menuliskan tambahan informasi pada bagian keterangan.

Domain, Tempat	Aktivitas	MM	MB	BM	Keterangan
Aktivitas domestik Tempat: dapur	Mencuci piring				
	Memasak dengan kompor gas				
	Mengambil minum dari kulkas/dispenser				
	Merapikan sayur dan buah di kulkas				
	Merapikan peralatan dapur di rak				
Aktivitas domestik Tempat: kamar	Merapikan tempat tidur				
	Berpakaian				
	Merapikan lemari pakaian				
Aktivitas domestik Tempat: kamar mandi	Menggosok gigi				
	Mencuci muka				
	Mandi				
Aktivitas pemanfaatan waktu luang Tempat: rumah dan lingkungan sekitar	Menghidupkan TV dan mengganti saluran TV				
	Menggunakan tape untuk mendengarkan musik				
	Memainkan mainan manipulatif, misalnya mobil-mobilan				
	Aktivitas fisik rekreasi, misalnya berolahraga				

Keterangan:

MM= Mampu mandiri

MB= Mampu dengan bantuan lisan atau fisik

BM = Belum mampu

Tulis hal-hal lain yang ingin disampaikan, terkait perilaku adaptif anak di rumah!

Lampiran 15 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran15>



PINDAI QR INI!

Contoh Implementasi bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual Berat

Bu Kemuning memiliki seorang peserta didik autis disertai hambatan intelektual kategori berat bernama Natuna. Ia berada di kelas X (sepuluh) SMALB Sukahati. Di kelas X ini, Natuna akan mengikuti program kebutuhan khusus. Bu Kemuning berencana membuat program pembelajaran untuk Natuna di kelas. Bu Kemuning telah melakukan asesmen kepada Natuna dengan melibatkan orang tua, guru sebelumnya di kelas IX, dan staf administrasi sekolah. Berikut profil Natuna berdasarkan hasil asesmen yang telah Bu Kemuning lakukan bersama tim dan contoh rencana pembelajaran untuk Natuna.

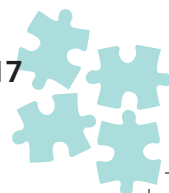
Profil Belajar Natuna (Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual Berat)

Nama	: Natuna		
Kebutuhan khusus	: Autis disertai hambatan intelektual berat		
Usia/Jenis Kelamin	: 17 tahun/Perempuan		
Sekolah/Kelas	: SMALB Sukahati/X (sepuluh)		
Akademik Fungsional			
Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
Nonakademik			
Bahasa dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> Natuna belum mampu berkomunikasi dua arah. Natuna belum mampu menjawab pertanyaan sederhana. Natuna memiliki perilaku echolalia, menirukan ucapan berulang dan tidak jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna memiliki respons saat dipanggil nama. Natuna menunjukkan respons saat diberikan perintah satu tahap sederhana walaupun belum konsisten. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna membutuhkan pengembangan dalam keterampilan berbahasa dan komunikasi sosial dengan media bantu, seperti gambar untuk melakukan komunikasi sederhana dengan orang lain.
Motorik	<ol style="list-style-type: none"> Natuna belum mampu mengikuti instruksi untuk melakukan aktivitas olahraga, seperti senam, berlari, melompat dan menendang. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna sudah mampu melakukan aktivitas motorik halus, seperti meronce secara mandiri dengan hasil yang rapi. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna membutuhkan pengembangan keterampilan motorik tangan untuk membantu dalam kegiatan aktivitas pengembangandiri dan keterampilan vokasional sederhana.
Sosial, emosi dan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> Natuna memiliki perilaku <i>rocking</i> atau sulit berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Ketika masuk kelas, ia langsung menuju pojok kelas, duduk di lantai, dan tidak mau duduk di kursi. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna sudah mampu merespons perintah guru walaupun belum konsisten. Natuna mampu menjalin hubungan dengan guru dalam situasi pembelajaran di kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna membutuhkan pembelajaran pengembangan interaksi sosial untuk melatih kemampuan menjalin hubungan dengan teman di kelas.

	<ol style="list-style-type: none"> Natuna masih memiliki perilaku obsesif berupa menata benda berdasarkan besar atau warna di meja. Natuna belum mampu menjalin hubungan dengan teman di kelas. Natuna belum mau menunjukkan perilaku berbagi dan merespons jika diajak bermain oleh teman. 		<ol style="list-style-type: none"> Masalah perilaku obsesif mengurutkan benda dapat diarahkan ke kegiatan vokasional.
Perilaku adaptif	<ol style="list-style-type: none"> Natuna belum mampu melakukan kegiatan pengembangan diri, seperti toilet training secara mandiri. Natuna belum mampu melakukan kegiatan merawat diri, seperti memakai pembalut dan berhias. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna sudah mampu melakukan kegiatan makan dan minum mandiri walaupun belum rapi. 	<ol style="list-style-type: none"> Natuna membutuhkan pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian yang berkaitan dengan kemampuan pengembangan diri dan merawat diri.
Gaya belajar	<p>Pada kegiatan pembelajaran, Natuna masih membutuhkan pengingat atau bantuan fisik maupun verbal. Natuna memiliki perilaku gemar mengurutkan manik-manik berdasarkan bentuk dan warna. Ia memiliki ketertarikan pada pembelajaran keterampilan, yaitu meronce manik-manik sesuai dengan kesukaannya mengurutkan benda berdasarkan warna atau besaran yang sama. Natuna memiliki kecenderungan untuk belajar secara visual dengan melihat contoh-contoh yang diberikan secara langsung dan masih membutuhkan bimbingan penuh dari guru.</p>		
Harapan kurikulum	<p>Berdasarkan hasil pemetaan kemampuan dan kebutuhan belajar Natuna, ia membutuhkan pembelajaran yang mengarahkan pada kemandirian dan pembelajaran vokasional sederhana, yaitu membuat gelang dari manik-manik. Domain pembelajaran praktik pada bidang kemandirian dan vokasional sederhana ini digabungkan dengan pembelajaran program kebutuhan khusus, yaitu pengembangan interaksi dan komunikasi sosial di kelas. Perilaku gemar mengurutkan benda berdasarkan bentuk dan warna pada Natuna diarahkan pada pembelajaran vokasional. Kemampuan Natuna saat ini sudah mampu meronce manik-manik dengan dua variasi bentuk pola manik-manik dengan rapi sesuai bimbingan guru.</p>		
Harapan orang tua	<p>Orang tua berharap Natuna lebih mandiri dan mengembangkan keterampilan membuat manik-manik yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Mereka juga berharap Natuna dapat meningkatkan interaksi sosial seperti mampu bergabung dengan teman-teman.</p>		

Skema Pembelajaran

Berdasarkan profil peserta didik tersebut, Bu Kemuning akan mengembangkan pembelajaran pada Natuna pada program vokasional sederhana karena Natuna memiliki potensi dalam membuat keterampilan meronce manik-manik. Selain itu, Bu Kemuning juga mengajarkan pembelajaran tata laksana perilaku untuk Natuna. Tujuannya adalah mengurangi perilaku mencubit orang lain. Berikut ini adalah uraian kemampuan Natuna dan kebutuhan dalam pengembangan pembelajarannya.



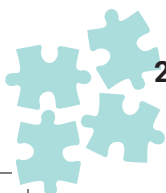
Ranah Pembelajaran Vokasional Natuna

Aspek	Kemampuan Awal	Materi Pembelajaran yang Diajarkan
Membuat kalung dan gelang dari manik-manik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Natuna sudah mampu meronce manik-manik dengan ukuran besar dan sedang dengan mandiri dan rapi. 2. Natuna sudah mampu mengikuti instruksi guru dalam memilih manik-manik walaupun belum konsisten. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat gelang dan kalung dari manik-manik dengan meronce dimulai dari penyiapan bahan sampai kegiatan akhir.
Pengembangan Interaksi dan komunikasi sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Natuna sudah paham instruksi satu tahap dari guru pada saat pembelajaran. 2. Natuna bisa merespon ketika dipanggil nama oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kemampuan interaksi sosial dengan kegiatan memberi gelang hasil karya meronce .

Berdasarkan profil tersebut, mari kita simak rencana pembelajaran yang dikembangkan Bu Kemuning untuk Natuna dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Graha berikut.

Rencana Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran (2×45 menit)
CP Mata Pelajaran Keterampilan Suvenir
<p>Persiapan Tempat, Alat dan Bahan: Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengidentifikasi peralatan dan perlengkapan dalam menyiapkan (1) tempat kerja, (2) membersihkan peralatan, (3) menyalakan lampu ruangan, (4) menata meja dan kursi sesuai kebutuhan, (5) mengelap meja dan kursi dengan bersih sesuai prosedur, (6) mengidentifikasi peralatan dan perlengkapan untuk membuat suvenir, (7) menyiapkan alat ukur, (8) menyiapkan alat pemotong, menyiapkan alat tembak lem, (9) menyiapkan aneka jarum, (10) menyiapkan alat tulis dan stapler, (11) memeriksa kondisi peralatan, (12) membersihkan peralatan sebelum digunakan, (13) memeriksa kelengkapan peralatan, (14) menggunakan peralatan sesuai prosedur, (15) mengidentifikasi bahan pembuatan suvenir, (16) menyiapkan aneka bahan sesuai jenis dan fungsinya, (17) menyiapkan bahan sesuai kebutuhan, (18) menata bahan di wadah, serta (19) memeriksa kelengkapan bahan sesuai prosedur.</p> <p>Proses Pembuatan Suvenir: Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menerapkan aneka teknik pembuatan suvenir dan prosedur mengolah aneka bahan dengan menggunakan peralatan suvenir untuk (1) membentuk dan membungkus bentuk kado beraturan dan tidak beraturan, (2) membuat aneka suvenir etnik/keadaerahan, (3) membuat aneka aksesoris bunga, serta (4) menghias undangan dengan aksesoris bunga sesuai prosedur.</p> <p>Proses Akhir: Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengidentifikasi peralatan untuk membuat suvenir sesuai jenis dan fungsinya, yaitu (1) membersihkan peralatan setelah dipakai; (2) memeriksa kelengkapan peralatan sesudah dipakai; (3) menyimpan peralatan sesuai wadahnya; (4) menempatkan peralatan pada area penyimpanan dengan rapi sesuai prosedur; (5) mengidentifikasi sisa bahan pembuatan suvenir; (6) memilah sisa bahan sesuai jenisnya; (7) menyimpan sisa bahan sesuai wadahnya; (8) menempatkan wadah yang berisi sisa bahan di area penyimpanan; (9) membuang sisa bahan yang tidak dapat digunakan secara teliti sesuai prosedur; (10) mengidentifikasi, menyiapkan, mengoperasikan peralatan kebersihan sesuai dengan jenis dan fungsinya; (11) mengelap meja dan kursi dengan bersih; (12) menata meja dan kursi dengan rapi; (13) membuang sampah; (14) menyapu lantai; (15) mengepel; (16) mematikan lampu ruangan; (17) peralatan kebersihan disimpan pada tempatnya sesuai prosedur; (18) peserta didik dapat merencanakan teknik pemasaran dan memasarkan produk suvenir secara langsung maupun tidak langsung pada lingkungan terbatas; serta (19) membuat laporan hasil pemasaran produk suvenir sesuai prosedur.</p>
Tujuan Pembelajaran



Keterampilan Suvenir

Natuna mampu membuat gelang dalam kegiatan meronce.

Program Kebutuhan Khusus

Interaksi sosial: peserta didik mampu merespon instruksi guru dengan verbal dan bahasa tubuh

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Natuna dikondisikan oleh guru untuk duduk di tikar yang berada pojok kelas.
2. Natuna memulai kegiatan belajar dengan berdoa bersama.
3. Natuna melakukan kegiatan menyapa pagi dengan dibimbing oleh guru.
4. Natuna ditunjukkan gambar berbagai model gelang dari manik-manik yang dibawa oleh guru.
5. Natuna kemudian diberikan gambar papan kegiatan belajar hari ini yang berisi berdoa, menyapa teman, membuat gelang, dan bertukar gelang dengan teman di kelas.
6. Natuna diberikan alat dan bahan untuk membuat manik-manik.
7. Natuna dibimbing guru untuk membuat gelang sesuai contoh pola pertama yang ditunjukkan oleh guru.
8. Natuna dibimbing untuk mengidentifikasi satu per satu alat dan bahan dalam membuat gelang.
9. Natuna meronce manik-manik untuk membuat 3 gelang.
10. Natuna dibimbing untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan contoh dan arahan dari guru kelas.
11. Natuna kemudian dibimbing untuk melakukan kegiatan *finishing* dengan menggunting benang yang keluar.
12. Natuna dibimbing oleh guru untuk menunjukkan hasil gelang kepada teman di kelas secara bergiliran.
13. Natuna bertukar hasil gelang satu dengan yang lainnya dengan bimbingan guru.
14. Natuna dibimbing untuk memakai satu gelang dan bertukar gelang dengan teman melalui permainan berpasangan.
15. Natuna dibimbing untuk duduk berhadapan dengan teman di kelas dan bertukar gelang.
16. Natuna diberikan penguat untuk kegiatan yang dilakukan dengan memberikan stiker bintang.



Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dapat dilakukan pada pembelajaran ini ada dua, yaitu untuk mengevaluasi keterampilan Natuna dalam membuat gelang dari manik-manik dan kemampuan interaksi sosial bersama teman di kelas.

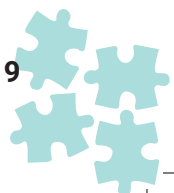
Berikut contoh tabel yang bisa digunakan Bu Kemuning untuk melakukan evaluasi.

Evaluasi Keterampilan Vokasional Membuat Gelang dari Manik-Manik

No.	Kegiatan	M	MB	BM	Ket.
1.	Menyiapkan alat dan bahan membuat gelang.				
2.	Menggunting benang untuk gelang.				
3.	Menentukan manik-manik yang dipakai untuk gelang.				
4.	Memasukkan benang ke dalam manik-manik.				
5.	Mengurutkan pola manik-manik sesuai gambar.				
6.	Merapikan benang dengan mengikat membentuk gelang.				

Kesimpulan:

M= Mampu Mandiri MB = Mampu dengan bantuan BM = Belum Mampu



Evaluasi Kemampuan Interaksi Sosial di Kelas

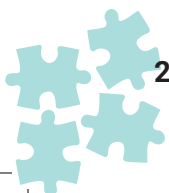
No.	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Mampu merespons panggilan guru.		
2.	Mampu merespons panggilan teman.		
3.	Mampu duduk berhadapan dengan teman.		
4.	Mampu bersalaman dengan teman.		
5.	Mampu menunjukkan gelang kepada teman.		
6.	Mampu melihat hasil gelang teman.		
7.	Mampu bertukar gelang dengan teman.		
8.	Memakai gelang hasil karya teman.		
Catatan:			

Alternatif dan Inspirasi Pembelajaran

1. Meronce barang bekas, seperti sedotan, plastik kemasan, botol, dan lainnya.
2. Melanjutkan kegiatan dari produksi gelang menjadi memasarkan gelang ke teman lain di sekolah, menitipkan di koperasi sekolah, atau secara daring.
3. Mengajarkan peserta didik menabung hasil penjualan gelang.
4. Memvariasikan kegiatan meronce untuk membuat kalung, strap masker, dan kerajinan tangan lainnya.
5. Membuat kreasi meronce dengan mempertimbangkan sumber daya alam dan kearifan lokal, misalnya berada di pesisir pantai dan dapat meronce kerang sebagai tirai.

Inspirasi Kegiatan bagi Orang Tua di Rumah

1. Orang tua dan peserta didik dapat bersama-sama membuat gelang di rumah dengan berbagai kreasi batu, manik-manik, atau barang bekas.
2. Orang tua dan peserta didik dapat menjual hasil kerajinan tersebut dan mengajarkan menabung hasil penjualan.
3. Orang tua dapat mengajarkan keterampilan lain, selain meronce manik-manik kepada peserta didik di rumah. Kegiatan tersebut terkait dengan yang mereka sukai.



Lampiran 16 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran16>



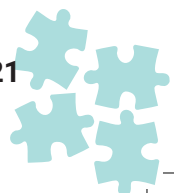
PINDAI QR INI!

Contoh Implementasi bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual Sedang

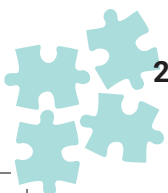
Pak Tenggara memiliki peserta didik baru yang merupakan pindahan dari sekolah di luar daerahnya. Peserta didik baru ini bergabung di kelas X SMALB pada awal semester. Berdasarkan data-data yang Pak Tenggara peroleh dari riwayat dokumen, diketahui peserta didik baru yang bernama Flores ini merupakan peserta didik autis disertai hambatan intelektual sedang. Pak Tenggara kemudian melakukan serangkaian kegiatan asesmen kepada Flores. Berikut ini adalah profil Flores.

Profil Peserta didik

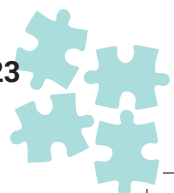
Identitas	Nama : Flores Kebutuhan khusus : Autis disertai hambatan intelektual sedang Jenis Kelamin/Usia : Perempuan/17 tahun Sekolah/Kelas/usia : SMALB Bahagia/X (sepuluh)		
Ranah Akademik Fungsional			
Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
Membaca	<ol style="list-style-type: none"> Flores belum mampu memahami cerita yang dibacakan oleh guru. Flores belum mampu mengekspresikan keinginan kepada orang lain secara verbal maupun menggunakan penanda visual. Flores belum mampu mengidentifikasi simbol-simbol di tempat umum, seperti rambu lalu lintas dan simbol penanda bahaya. 	<ol style="list-style-type: none"> Flores sudah mampu merespons dengan mendengarkan dan menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Flores mampu mengungkapkan keinginan dengan bahasa tubuh sederhana, seperti menunjuk makanan yang disukai atau memegang celana jika akan ke kamar mandi. Flores mampu mengidentifikasi simbol-simbol gambar sederhana yang ada di sekolah dan di rumah, seperti tanda silang dan tanda centang. 	<ol style="list-style-type: none"> Flores membutuhkan pembelajaran membaca fungsional, yakni mengidentifikasi simbol-simbol gambar di lingkungan sekitar rumah dan sekolah.
Berhitung	<ol style="list-style-type: none"> Flores belum mampu melakukan operasi hitung sederhana dengan benda konkrit. Flores belum mampu menentukan banyak benda sesuai angka yang ditunjukkan. 	<ol style="list-style-type: none"> Flores mampu mengenal angka 1-10. Flores mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Flores mampu mengenal fungsi uang, yaitu untuk membeli sesuatu. 	<ol style="list-style-type: none"> Flores membutuhkan pembelajaran berhitung fungsional tentang menentukan jumlah benda sesuai angka dengan tema diri sendiri dan lingkungan sekolah.



	2. Flores belum mengenal nilai mata uang dan membaca jam.		3. Flores membutuhkan pembelajaran berhitung fungsional yaitu mengenal nilai mata uang dan fungsinya
Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Flores mampu menulis, tetapi belum rapi dengan ukuran huruf yang besar. 2. Flores belum mampu menulis dengan dikte. 	1. Flores sudah mampu menulis dengan menyalin tulisan dari papan tulis atau buku.	1. Flores membutuhkan pengembangan pembelajaran menulis fungsional dengan tema menulis kegiatan sehari-hari, menulis identitas diri, dan berlatih menulis dengan tema vokasional tata boga.
Nonakademik			
Bahasa dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Flores memiliki kemampuan komunikasi verbal terbatas. 2. Flores belum mampu mengekspresikan keinginan secara verbal. 3. Flores lebih sering menggunakan bahasa tubuh dalam berkomunikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Flores sudah mampu menirukan beberapa pengucapan pada kegiatan identifikasi. 2. Flores sudah mampu merespons instruksi guru dan menjawab pertanyaan sederhana dari guru. 	1. Flores membutuhkan latihan pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi di lingkungan keluarga dan sekolah melalui kegiatan pembelajaran vokasional tata boga yang ditekuni.
Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Flores masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik kasar sesuai dengan instruksi dalam setting permainan sederhana di kelas. 2. Flores belum mampu melakukan kegiatan menggunakan keterampilan motorik halus dalam kegiatan bina diri seperti menyapu, memasang kancing, dan melipat baju. 	1. Kemampuan motorik halus Flores sudah baik pada kegiatan, seperti meronce, menulis, dan menempel.	1. Flores membutuhkan latihan pengembangan motorik halus terutama dalam kaitannya dengan aktivitas bina diri.



<p>Sosial, emosi dan perilaku</p>	<p>1. Flores masih sering menunjukkan perilaku tantrum dengan menggigit tangan ketika marah.</p> <p>Analisis perilaku Flores</p> <p>Antecedent(prakejadian/pemicu)</p> <p>1. Lingkungan kelas yang berisik dan rasa lelah saat mengerjakan tugas. Misalnya, merasa lelah ketika menyalin banyak tulisan di papan tulis.</p> <p>2. Behavior (perilaku)</p> <p>3. Menyakiti diri sendiri yaitu menggigit tangan.</p> <p>Consequence</p> <p>1. Flores akan diajak keluar ruang kelas, minum air putih, dan beristirahat di ruang bermain.</p> <p>2. Flores belum mampu bermain bersama teman di kelas dan bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu.</p>	<p>1. Flores sudah mampu memahami aturan sosial seperti berbagi, menunggu giliran, dan mengantre dalam situasi pembelajaran di kelas dengan instruksi guru.</p> <p>2. Flores mampu memahami dan merespons instruksi satu tahap dari guru.</p>	<p>1. Flores membutuhkan pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan kemampuan perilaku sosial secara lebih luas pada <i>setting</i> pembelajaran di luar kelas.</p> <p>2. Flores membutuhkan latihan untuk memahami aturan belajar di kelas terutama tentang situasi kelas yang ramai saat pembelajaran untuk mengantisipasi munculnya perilaku tantrum dan menyakiti diri sendiri.</p>
<p>Perilaku adaptif</p>	<p>1. Flores belum mampu melakukan aktivitas bina diri seperti toilet <i>training</i> secara mandiri. Flores masih membutuhkan instruksi verbal dari guru dan orang tua untuk melakukan toilet <i>training</i>.</p>	<p>1. Flores sudah mampu memberikan tanda jika ingin melakukan BAB atau BAK.</p>	<p>1. Flores membutuhkan pembelajaran pengembangan bina diri pada kegiatan latihan membuang sampah untuk menjaga kebersihan.</p>
	<p>1. Flores belum mampu membuang sampah sesuai tempatnya.</p> <p>2. Flores suka mengumpulkan sampah bekas makanan ringan di tas.</p>	<p>1. Flores sudah mampu melakukan aktivitas bina diri sederhana, seperti makan dan minum dengan mandiri.</p> <p>2. Flores mengenal tempat sampah dan fungsinya.</p>	<p>1. Flores membutuhkan latihan pengembangan kemampuan toilet <i>training</i> dengan memberikan bantuan media untuk mengurangi instruksi verbal.</p>



Gaya belajar	Flores adalah peserta yang masih belum bisa dikondisikan belajar di kelas dalam waktu yang lama atau lebih dari 30 menit. Flores menyukai kegiatan pembelajaran di luar kelas. Flores mempunyai ketertarikan dalam pembelajaran dengan media gambar dengan warna cerah dan sangat menyukai kegiatan menyalin tulisan.
Harapan kurikulum	Pembelajaran bagi Flores difokuskan pada domain praktik kemandirian dan sosial. Pengembangan kemandirian Flores dapat dimulai dari pengembangan tahapan pembelajaran toilet <i>training</i> secara mandiri dan dilanjutkan dengan kegiatan merawat kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Kemampuan bina diri Flores saat ini sudah baik, yaitu mampu melakukan makan dan minum secara mandiri dan rapi. Pada domain keterampilan sosial, Flores membutuhkan latihan-latihan pengembangan komunikasi sosial pada <i>setting</i> di luar kelas dan dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan vokasional tata boga yang ditekuni.
Harapan orang tua	Orang tua berharap Flores mampu mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari di rumah. Orang tua Flores juga berharap anaknya bisa bergabung pada lingkungan sosial agar tidak dikucilkan dan bisa memiliki teman, baik di sekolah maupun di rumah.

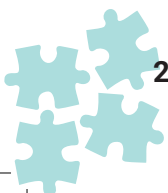
Skema Pembelajaran

Berdasarkan profil peserta didik tersebut, Pak Tenggara akan mengembangkan pembelajaran bagi Flores pada domain keterampilan sosial. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu memasarkan hasil olahan makanan ringan yang telah dibuat sebelumnya yaitu keripik pisang di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah pemetaan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas Pak Tenggara.

Rumusan Tujuan Pembelajaran Flores

Kegiatan Pembelajaran	Kemampuan Awal	Materi Pembelajaran Tematik
Memasarkan Hasil Olahan Makanan Ringan Keripik Pisang	<ol style="list-style-type: none"> Flores mampu menirukan pengucapan guru pada dua kata. Flores mampu mengidentifikasi gambar-gambar bahan makanan. Flores mampu merespons ketika dipanggil nama dengan kontak mata. 	<p>Bahasa Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> Latihan berkomunikasi dengan menawarkan keripik pisang. Mengidentifikasi simbol keterangan rasa pada bungkus keripik pisang, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> gambar cabai untuk rasa pedas, gambar keju untuk rasa asin, dan gambar cokelat untuk rasa cokelat manis.
	<ol style="list-style-type: none"> Flores mampu menyalin tulisan. Flores mampu mengenal dan menulis angka. 	<p>Matematika</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengenal nilai mata uang pada harga barang. Menulis label harga pada bungkus kemasan keripik pisang.

Selanjutnya, Pak Tenggara merancang pembelajaran untuk Flores ke dalam rancangan pembelajaran berikut.



Rancangan Pembelajaran Flores

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran (2×45 menit)	
Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia	
Menyimak Peserta Didik mampu menyimak dengan saksama teks cerita sederhana dan teks deskripsi sederhana yang disajikan dalam teks aural (teks yang dibacakan), teks visual, dan atau teks audio visual. Rinjani mampu merespons perintah/arahan sederhana, seperti mencentang, menggambar, dan melakukan sesuatu.	
Membaca dan Memirsa Peserta Didik mampu melakukan kegiatan pramembaca yang meliputi (1) cara memegang buku, (2) jarak mata dengan buku, (3) cara membalik buku, dan (4) memilih pencahayaan untuk membaca. Peserta didik mampu mengenali dan mengeja kombinasi alfabet pada suku kata. Peserta Didik mampu menjelaskan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan konteks kalimat sederhana dan gambar/ilustrasi. Rinjani mampu membaca teks cerita sederhana (dua sampai tiga kata) dan teks deskripsi sederhana yang disajikan dalam teks aural, visual, dan atau audiovisual.	
Berbicara dan Mempresentasikan Peserta Didik mampu melafalkan kata, tanya jawab berdasarkan topik sederhana, melakukan percakapan sederhana untuk mengungkapkan keinginan secara lisan berdasarkan teks. Teks tersebut berupa teks cerita sederhana dan teks deskripsi sederhana dengan lafal yang jelas dan dipahami serta intonasi yang tepat.	
Menulis Peserta Didik mampu melakukan kegiatan pramenulis, seperti (1) memegang alat tulis, (2) menjiplak, (3) menggambar, (4) membuat coretan yang bermakna, (5) menulis di udara, (6) menebalkan huruf, (7) menyalin huruf, serta (8) menyalin suku kata dan kata sederhana dari teks cerita sederhana dan teks deskripsi sederhana.	
Tujuan Pembelajaran	Materi dan Media Pembelajaran
Peserta didik mampu memasarkan hasil olahan keripik pisang di lingkungan sekolah	Materi <ol style="list-style-type: none">1. Latihan mengucapkan kalimat menawarkan barang, contohnya, “Ayo beli!” dan “Keripik pisang enak!”2. Latihan merespons panggilan orang lain, contohnya respons verbal “Iya.” dan “Apa?”3. Identifikasi simbol gambar bahan makanan dan rasa makanan. Media <ol style="list-style-type: none">1. Enam bungkus keripik pisang dengan tiga rasa, yaitu pedas, keju, dan manis.2. Nampan3. Papan tulisan kertas4. Kertas warna5. Masker6. Celemek



Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Peserta didik dikondisikan dalam kelas tata boga.
2. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, yaitu memasarkan keripik pisang di sekolah.
3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang alat dan bahan yang dibawa yaitu nampan, keripik pisang, dan memakai celemek.
4. Peserta didik mengidentifikasi gambar cabai, keju dan cokelat.
5. Peserta didik menyamakan gambar cabai, keju, dan cokelat dengan keripik pisang sesuai rasa pedas, asin, dan manis.
6. Peserta didik mengambil masing-masing dua bungkus rasa sesuai dengan instruksi guru.
7. Peserta didik menyalin tulisan harga di papan tulis pada kertas berwarna.
8. Peserta didik menempel kertas harga di bungkus keripik pisang.
9. Peserta didik bersama guru berkeliling ke sekolah untuk menawarkan keripik pisang dengan menirukan ucapan guru: "Ayo beli!" dan "Keripik pisang enak."
10. Peserta didik dibimbing guru merespons panggilan orang lain dengan menjawab "Iya." dan "Apa?"
11. Peserta didik mengambil keripik pisang sesuai dengan instruksi pembeli dan guru.

Alternatif Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran																								
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memvariasikan makanan sesuai dengan makanan khas daerah asal/ tempat tinggal guru. 2. Guru dapat dapat mengadakan simulasi di lingkungan kelas sebelum praktik di lingkungan sekolah. 3. Guru dapat membuat <i>setting</i> penjualan di tempat dan meminta pembeli untuk datang mendekat. 4. Guru dapat memasangkan peserta didik dengan teman yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik saat praktik. 	<p>Pada kegiatan pembelajaran ini, evaluasi yang dilakukan adalah menilai keterampilan sosial peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik berjualan. Penilaian tersebut dapat mengikuti panduan sebagai berikut.</p> <table border="1" data-bbox="623 917 1186 1225"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Indikator</th> <th>M</th> <th>TM</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Menirukan ucapan: "Ayo beli."</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Merespons panggilan orang lain secara verbal/fisik.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Memberikan keripik kepada pembeli.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Menerima uang dari pembeli.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Berkeliling sekolah.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Indikator	M	TM	1.	Menirukan ucapan: "Ayo beli."			2.	Merespons panggilan orang lain secara verbal/fisik.			3.	Memberikan keripik kepada pembeli.			4.	Menerima uang dari pembeli.			5.	Berkeliling sekolah.		
No.	Indikator	M	TM																						
1.	Menirukan ucapan: "Ayo beli."																								
2.	Merespons panggilan orang lain secara verbal/fisik.																								
3.	Memberikan keripik kepada pembeli.																								
4.	Menerima uang dari pembeli.																								
5.	Berkeliling sekolah.																								
Remedial/Pengayaan	Inspirasi Kegiatan di Rumah yang Dapat Dilakukan Orang Tua																								
<p>Remedial. Kegiatan remedial dapat dilakukan pada setting kelas dengan mengulang setiap langkah pembelajaran secara lebih sederhana, misalnya mengurangi jenis rasa, mengurangi jumlah keripik yang dijual.</p> <p>Pengayaan. Kegiatan pengayaan dapat dilakukan dengan memasarkan produk makanan lainnya di sekolah secara berkelompok dengan teman di kelas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua dapat mengajak anak untuk pergi ke tempat jual beli seperti pasar dan warung dekat rumah. 2. Orang tua dapat menggunakan simbol yang dipahami anak tentang rasa-rasa makanan untuk dipakai di rumah, seperti ditempel pada toples makanan di rumah. 3. Orang tua dapat mengajak anak menuliskan label dan simbol bumbu dapur di rumah. 																								

Lampiran 17 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran17>

Contoh Implementasi bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual Ringan



PINDAI QR INI!

Studi Kasus 6: Pak Utara dan Musi

Pak Utara adalah wali kelas VII (tujuh) jenjang SMPLB. Tahun ajaran ini, Pak Utara memiliki 4 peserta didik di kelasnya. Salah satunya adalah Musi yang merupakan peserta didik autis disertai hambatan intelektual ringan. Berdasarkan informasi dari guru sebelumnya di kelas VI, Musi adalah peserta didik yang mempunyai potensi dalam keterampilan menjahit. Saat ini di kelas 7, Pak Utara akan membuat program pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan akademik dan nonakademiknya. Pak Utara sudah melakukan kegiatan asesmen yang melibatkan orang tua, guru Musi di kelas sebelumnya, guru keterampilan menjahit (membuat hiasan dinding dengan membuat sulaman), dan staf administrasi sekolah. Berikut ini adalah profil Musi.

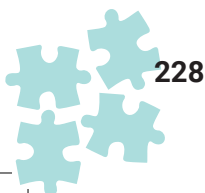
Profil Peserta Didik

Identitas	Nama	: Musi	
	Kebutuhan khusus	: Autis disertai hambatan intelektual ringan	
	Usia/Jenis kelamin	: 13 tahun/laki-laki	
	Sekolah/Kela	: SMPLB Gembira/ VII	
Akademik Fungsional			
Aspek	Hambatan	Potensi	Kebutuhan
Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika membaca, Musi belum mampu membaca dengan nada intonasi yang sesuai. 2. Musi membaca dengan nada datar dan cepat pada semua teks. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah bisa membaca lancar. 2. Musi mampu memahami kalimat sederhana yang dibaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi membutuhkan latihan membaca dengan tema yang lebih variatif dan fungsional dalam kehidupan.
Berhitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi masih kesulitan dalam operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menyimpan. 2. Musi belum mampu melakukan operasi pengurangan dengan meminjam. 3. Musi sudah mampu mengenal nilai mata uang Rp500,00-Rp5.000,00. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan bersusun tanpa menyimpan. 2. Musi sudah mampu melakukan operasi hitung pengurangan tanpa meminjam. 3. Musi mampu berbelanja makanan di sekolah dan di rumah dengan nilai Rp500,00-Rp5.000,00.. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi membutuhkan latihan berhitung penjumlahan dengan menyimpan. 2. Musi membutuhkan pembelajaran pengurangan dengan meminjam. 3. Musi membutuhkan pembelajaran untuk menggunakan mata uang dengan nilai Rp2000,00-Rp10.000,00.
Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah bisa menulis, tetapi masih lama dan belum rapi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi mampu menulis mandiri dengan dikte maupun menyalin. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi membutuhkan latihan menulis yang berkaitan dengan tema aktivitas sehari-hari dan fungsional, seperti menulis biodata diri dan menulis harga barang.
Nonakademik			



Bahasa dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi masih menunjukkan bahasa meniru ketika diajak berkomunikasi dengan bertanya dan disapa. 2. Musi dalam berkomunikasi terkadang masih harus diarahkan agar fokus pada percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana. Musi sudah mampu berbicara dengan jelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi membutuhkan latihan komunikasi dua arah pada proses generalisasi
Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi masih kesulitan dalam membentuk pola sulaman pada kain, misalnya menjiplak gambar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah mampu membuat sulaman berbagai bentuk melalui contoh gambar yang sudah digambar oleh guru pada kain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi membutuhkan latihan pengembangan dalam keterampilan menjahit untuk membuat bentuk sulaman yang lebih variatif dan bernilai jual yang diaplikasikan pada alat rumah tangga, seperti taplak meja.
Sosial, emosi, dan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi terkadang masih suka berteriak dan tertawa berlebihan ketika merasa senang. 2. Musi masih belum menunjukkan inisiatif untuk menyapa orang lain atau memulai komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi memiliki kontrol emosi yang baik ketika dikondisikan oleh guru. 2. Musi sudah mampu melakukan aktivitas sosial, seperti mengantri, berbagi, dan berempati dengan teman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi membutuhkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan memulai komunikasi dengan orang lain.
Perilaku adaptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi belum memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan merawat diri, seperti potong kuku, menyisir rambut, membersihkan baju yang kotor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah mampu melakukan aktivitas bina diri dengan mandiri, seperti makan, minum, dan toilet training. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi membutuhkan latihan pembiasaan dalam melakukan kegiatan bina diri dan merawat diri melalui kegiatan terjadwal di rumah dan sekolah.
Gaya belajar	Musi adalah peserta didik yang sudah kondusif di kelas dan mampu mengikuti pembelajaran dengan tenang. Musi mempunyai gaya belajar visual dan tertarik pada media-media, seperti gambar dan video tutorial.		
Harapan kurikulum	Kemampuan Musi pada aspek akademik, seperti membaca dan menulis setara dengan Capaian Pembelajaran pada fase C awal, tetapi untuk kemampuan berhitung masih pada fase B pada mata pelajaran Matematika. Musi dapat melanjutkan pembelajaran pada fase B pada mata pelajaran Matematika. Pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, Musi sudah mencapai fase D.		
Harapan orang tua	Orang tua berharap Musi dapat mandiri dalam melakukan aktivitas dan memiliki bekal keterampilan yang bisa digunakan untuk hidup mandiri di masyarakat.		

Skema Pembelajaran



Berdasarkan profil peserta didik tersebut, Pak Utara akan mengembangkan pembelajaran bagi Musi pada aspek akademik fungsional dan pengembangan pembelajaran Keterampilan Tata Busana. Bidang akademik fungsional yang akan Pak Utara ajarkan adalah berhitung fungsional untuk mendukung kemampuan Musi dalam keterampilan vokasional menjahit. Pada mata pelajaran Matematika, Pak Utara akan menurunkan Capaian Pembelajaran dari fase B menjadi tujuan pembelajaran untuk Musi. Pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, Pak Utara akan merumuskan tujuan berdasarkan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada fase D.

Capaian Pembelajaran Musi

Capaian pembelajaran	Kemampuan awal	Materi Pembelajaran yang diajarkan
<p>Matematika Fase B</p> <p>Bilangan: Pada akhir Fase B, peserta didik dapat menunjukkan dan menggunakan uang rupiah Rp500,00 sampai maksimal Rp20.000,00. Peserta didik menuliskan kesetaraan nilai uang Rp500,00 sampai Rp20.000,00.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. 2. Musi mampu berbelanja makanan di sekolah dan di rumah dengan nilai Rp500,00-Rp2000,00. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal nilai mata uang Rp5000,00 dan Rp10.000,00. 2. Menggunakan uang sampai Rp5000,00 untuk berbelanja. 3. Menuliskan harga hasil sulaman senilai Rp2000,00-Rp10.000,00.
<p>Keterampilan Tata Busana Fase D</p> <p>Proses Produksi : Pada akhir Fase D, peserta didik dapat (1) melakukan komunikasi dua arah dengan ramah dan sopan; (2) memberikan bantuan kepada pelanggan; (3) melakukan pekerjaan dalam tim secara gotong royong sebagai perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila; (4) mendemonstrasikan berbagai teknik dasar menjahit lurus dan mendatar; (5) mendemonstrasikan berbagai teknik dasar menjahit lengkung pada linen rumah tangga, seperti taplak meja dan seprai; (6) mendemonstrasikan berbagai teknik dasar menjahit zig zag pada linen rumah tangga dan kerajinan tangan lainnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musi sudah mampu membuat sulaman dengan teknik menjahit yang bervariasi. 2. Musi mampu menjahit sulam pada aplikasi kain kristik dengan meniru gambar model yang diberikan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan menjahit sulaman pada linen rumah tangga, seperti taplak meja dan seprai.

Yuk, kita simak bersama bagaimana Pak Utara merumuskan pembelajaran untuk Musi.

a. Tujuan Pembelajaran

Matematika: Peserta didik mampu mengenal dan menggunakan pecahan uang Rp2000,00-Rp10.000,00.

Keterampilan Tata Busana: peserta didik mampu mengaplikasikan sulaman pada linen rumah tangga sederhana, taplak meja.

b. Alokasi waktu : 2 jam pelajaran (2×40 menit)



c. Materi Pembelajaran

Matematika	Keterampilan tata busana
<ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi mata uang pecahan Rp2000,00, Rp5000,00, dan Rp10.000,00.2. Menulis harga barang pada kertas tempel harga.3. Simulasi jual beli hasil karya di dalam kelas.	Praktik membuat sulaman pada taplak meja sesuai contoh desain pola pada gambar.

d. Media Pembelajaran

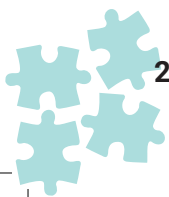
- 1) Mata uang asli pecahan 2000, 5000, dan 10.000
- 2) Kertas stempel harga
- 3) Alat sulam
- 4) Kain taplak meja polos

e. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Peserta didik mengkondisikan diri duduk di kelas dan berdoa sebelum belajar bersama guru dan teman-teman.
- 2) Peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab sederhana dengan guru.
- 3) Peserta didik memperhatikan jadwal kegiatan belajar yang dibuat oleh guru pada hari ini, yaitu (1) berdoa; (2) mengenal mata uang pecahan 2000, 5000, dan 10.000; (3) menulis harga pada kertas stempel, (4) mengamati hasil karya sulaman pada taplak meja, (5) menyulam taplak meja sesuai contoh, serta (6) simulasi kegiatan jual beli di kelas.
- 4) Peserta didik memperhatikan guru saat mengenalkan mata uang pecahan 2000, 5000, dan 10.000.
- 5) Peserta didik mengidentifikasi masing-masing pecahan mata uang dengan memegang dan menulis nilai di buku.
- 6) Peserta didik kemudian melakukan games menentukan harga barang di kelas menggunakan pecahan mata uang sesuai instruksi guru. "Harga sampo Rp5000,00. Ayo tunjuk uang Rp5000,00!"
- 7) Peserta didik kemudian menulis harga pada kertas stempel harga sesuai contoh di papan tulis.
- 8) Peserta didik kemudian mengamati hasil karya sulaman pada taplak meja.
- 9) Peserta didik dibimbing guru untuk memulai kegiatan menyulam sesuai contoh dari gambar dan contoh sulaman yang dibuat oleh guru.
- 10) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk menyulam di meja.
- 11) Peserta didik dengan bimbingan guru menyulam taplak meja.
- 12) Peserta didik kemudian merapikan hasil karya sulaman, kemudian membungkusnya dengan plastik dan diberi label harga.
- 13) Peserta didik kemudian dikondisikan untuk berperan menjadi penjual dan pembeli.
- 14) Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan simulasi kegiatan jual beli di kelas dengan hasil karya dan pecahan mata uang 2000, 5000, dan 10.000.
- 15) Peserta didik diberikan apresiasi oleh guru dengan melihat video YouTube tentang kerajinan tangan bersama teman-teman.

e. Alternatif Pembelajaran

- 1) Guru bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan video tutorial ketika pembelajaran.
- 2) Guru bisa melakukan variasi sulaman pada linen rumah tangga lain yang lebih sederhana, misalnya kain lap.
- 3) Guru dapat mengajarkan sulaman yang berasal dari daerah tempat tinggal peserta didik. Misalnya, sulam kalengkang dari Pontianak, sulam tumpar dari Samarinda, sulam tapis dari Lampung, dan sulaman koto gadang dari Sumatera Barat.



f. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Pada pembelajaran ini terdapat dua evaluasi pada dua mata pelajaran, yaitu Matematika dan Keterampilan Tata Busana.
- 2) Evaluasi pembelajaran Matematika dapat dilakukan dengan lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan kondisi siswa.
- 3) Evaluasi keterampilan tata busana juga dapat dilakukan dengan lembar kerja siswa dan observasi.

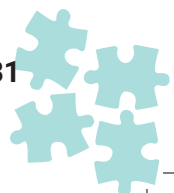
g. Rencana Tindak Lanjut: Remedial dan Pengayaan

Remedial

Kegiatan remedial dilakukan jika siswa mendapatkan nilai dibawah 65 pada lembar kerja dan belum menyelesaikan tiga tugas pada aktivitas pembelajaran hari ini. Remedial dapat dilakukan dengan mengurangi materi yang diajarkan dan memecah target tugas pada hari ini. Misalnya, mata uang yang diajarkan dikurangi menjadi 2000 dan 5000. Pada kegiatan Keterampilan Tata Busana, tujuan pembelajaran dikurangi. Tujuan pembelajaran tersebut adalah menyiapkan alat dan bahan serta menyelesaikan 50% hasil sulaman.

h. Inspirasi Kegiatan di Rumah yang Dapat Dilakukan Orang Tua

- 1) Orang tua dapat menstimulasi anak dengan memperlihatkan tayangan tentang kegiatan menyulam kreatif.
- 2) Orang tua bersama anak praktik kegiatan menyulam pada baju bekas.
- 3) Orang tua dapat membimbing anak untuk menyulam.
- 4) Orang tua dapat mengajarkan anak untuk membuat sulaman sederhana yang memiliki nilai ekonomi untuk dijual.



Lampiran 18 Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/AutisLampiran18>



PINDAI QR INI!

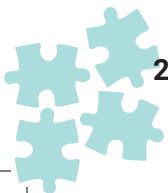


TERSESAT
Aku Tersesat

RUMAH



Aku Tidak di
Rumah



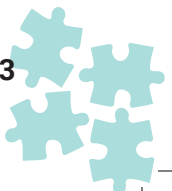
AYAH IBU



Aku Tidak
Menemukan Ayah
dan Ibu



Aku Harus Menarik
Napas



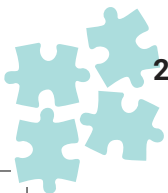


NAMA DAN
NOMOR IBU

POLISI ORANG
DEWASA



Lalu Memberi
Tahu Namaku
dan Nomor
Telepon Ibu
kepada Polisi
atau Orang
Dewasa



Derawan Senang Karena



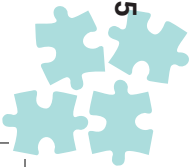
Berbagi Makanan



Makan Bersama Teman



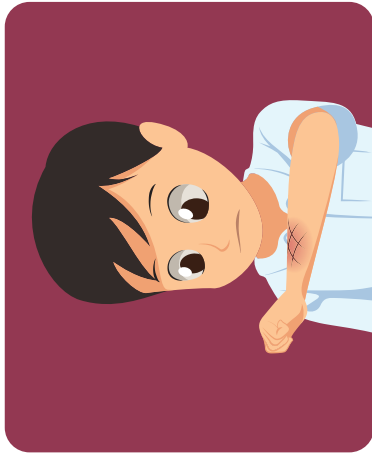
Belajar di Kelas



Derawan Sedih Kalau



Rebutan Bola



Terluka



Ketakutan

